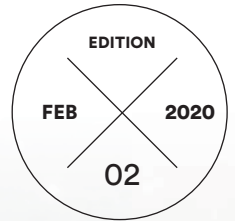


BUZZ

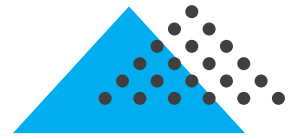
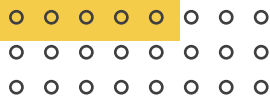


B U L E T I N S E T I A P S E M E S T E R

PUPUK INDONESIA ENERGI



INOVASI BERKELANJUTAN



Mars Pupuk Indonesia Energi

*Kami hadir membawa visi
Berkontribusi di industri energi
Inovasi teknologi jadi inspirasi
Kami Pupuk Indonesia Energi*

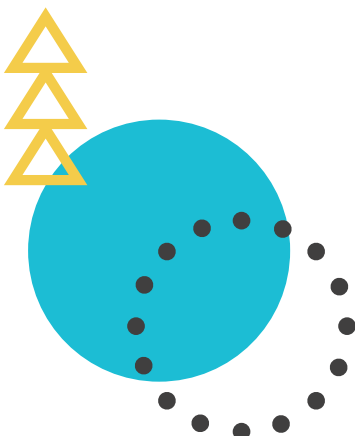
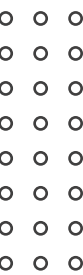
*PIE Nyala Terus ... PIE Nyala terus
PIE maju demi negeri
PIE Nyala Terus ... PIE Nyala terus
PIE tumbuh jauh lebih tinggi*

*Insan unggul berintegritas
Wawasan luas tanpa batas
Sehat dan selamat adalah prioritas
Jaga lingkungan tetap berkualitas*

*PIE Nyala Terus ... PIE Nyala terus
PIE maju demi negeri
PIE Nyala Terus ... PIE Nyala terus
PIE tumbuh jauh lebih tinggi*

*PIE Nyala Terus ... PIE Nyala terus
PIE maju demi negeri
PIE Nyala Terus ... PIE Nyala terus
PIE selalu di hati*

Pupuk Indonesia Energi



Dari Redaksi

Bunga mawar tidak mempropagandakan harum semerbaknya, dengan sendirinya harum semerbaknya itu tersebar di sekelilingnya. Demikianlah salah satu kutipan dari pidato Presiden Pertama Republik Indonesia, Sukarno.

Terinspirasi dari pidato sang proklamator kemerdekaan, kami kembali menghadirkan Buzz edisi kedua kepada pembaca yang terhormat. Pada edisi kali ini, yang terbit pada Februari 2020, tim redaksi sama sekali tidak memiliki niat sedikitpun untuk mempropagandakan capaian-capaian yang telah berhasil diraih oleh Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi).

Pada edisi kali ini, kami justru ingin mengajak para pembaca untuk mempelajari bersama-sama tentang proses regenerasi di PI-Energi. Regenerasi yang terjadi tak lama setelah PI-Energi merayakan ulang tahunnya yang kelima pada 18 Agustus 2019.

Setelah menjalankan amanah selama kurang lebih lima tahun, Direktur Operasi PI-Energi, Kuntari Laksmiadewi Wahyuningdyah, yang akrab disapa Tata akhirnya digantikan oleh Digna Jatiningsih pada Jumat, 30 Agustus 2019.

Hanya dalam waktu kurang dari dua bulan, pada Kamis, 24 Oktober 2019, sebuah acara perpisahan sederhana kembali digelar di Kantor Pusat PI-Energi, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kali ini, giliran Digna Jatiningsih yang harus meninggalkan jabatan sebagai Direktur Operasi. Sebuah amanah yang hanya sempat dijalannya dalam waktu yang sangat singkat.

Namun, dari uraian singkat di atas, banyak pelajaran yang berhasil diperoleh PI-Energi. Dua perempuan hebat tersebut telah memberikan banyak inspirasi bagi kemajuan PI-Energi ke depan. Inspirasi yang menurut tim redaksi layak untuk dibagikan kepada pembaca. Sebuah inspirasi yang sekaligus memberikan kontribusi bagi inovasi berkelanjutan perusahaan. Agar wangi semerbak perusahaan tersebar di sekeliling. Seperti bait-bait pidato Sang Bapak Bangsa.

what's inside?



03
TAJUK



10
WAWANCARA
Jangan Bertahan di
Zona Nyaman

16
OPINI
Opini Pemenang
TKMPN 2020

18
OPINI
Penukar ION
Bernama CPU

20
OPINI
Laporan Keuangan dan
Dampak Implementasi
Standar Akuntansi
Keuangan Terkini

22
PERJALANAN
Mendaki Merbabu
Meresapi Energi Semesta

24
KILAS BALIK

26
WBS
7 Tahapan Whistle Blowing
System (WBS)

27
CSR
PI-Energi Salurkan Dana
CSR untuk Pelestarian
Ekowisata di Gresik

28
PIE GO
Tata Nilai
PIE GO



06
OPINI
Pembangkitan Listrik dan
Uap yang Berkelanjutan

04
WAWANCARA
Inovasi yang Tak
Kunjung usai

08
WAWANCARA
Sebaiknya, pengembangan
perusahaan segera
dilakukan

12
OPINI
Operational Excellence &
Performance Improvement

14
OPINI
Pemeliharaan Pabrik
untuk Efisiensi
Perusahaan



PEMIMPIN UMUM
Tentaminarto Tri Febuartono

PENASIHAT
Winardi Sunoto

PEMIMPIN REDAKSI
Benny S. Nasution

REDAKTUR PELAKSANA
Ade Putra Mahendra

REDAKTUR
Mazni Sastra

FOTOGRAFER
Maysita Are Shaska



Tentaminarto Tri Februartono
Direktur Utama PI-Energi

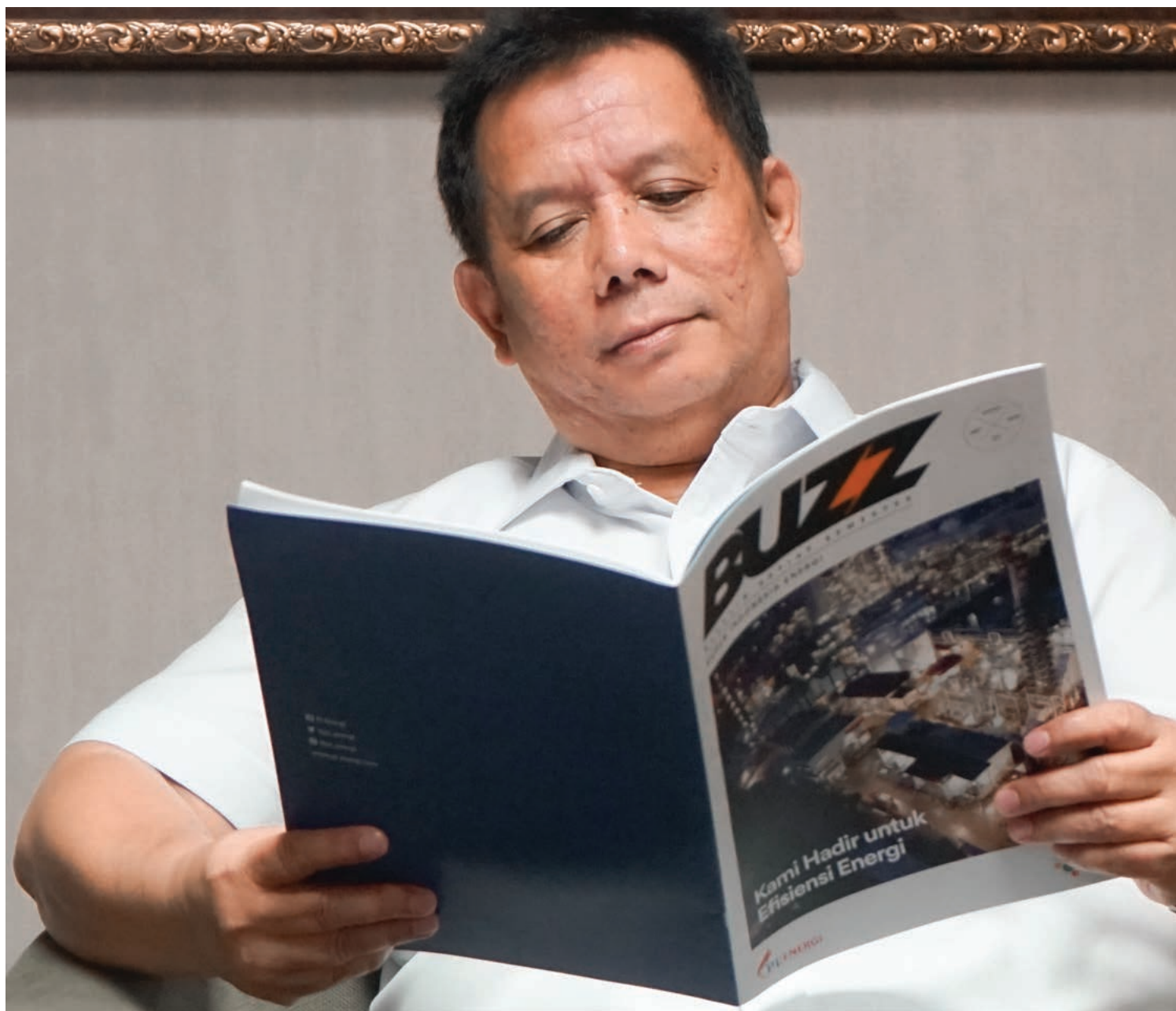
Seorang Filsuf dari tanah Tiongkok, Lao Tzu, pernah menuliskan: "Perjalanan seribu mil dimulai dari langkah pertama". PI-Energi telah memulai langkah pertama itu dengan menerbitkan majalah enam bulanan yang kami beri nama "BUZZ". Edisi perdana telah diluncurkan tepat pada saat perseroan merayakan hari jadinya yang kelima, tepat pada 18 Agustus 2019.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan dan pada akhirnya bulan berganti tahun. Pada Februari 2020, sesuai janji kami untuk menerbitkan "BUZZ" setiap satu semester, edisi kedua hadir untuk pembaca. Karena tidak ada yang abadi selain perubahan itu sendiri, pada edisi kali ini kami mengetengahkan laporan utama tentang regenerasi yang baru saja terjadi di PI-Energi.

Dua orang perempuan telah datang dan pergi sekaligus memberi warna pada jabatan yang sangat strategis yaitu Direktur Operasi. Tanpa perlu berpanjang lebar menjelaskan tentang emansipasi, tak usah berbusa-busa mengampanyakan kesetaraan *gender*, PI-Energi telah memberikan kepercayaan untuk mengemban jabatan strategis kepada perempuan-perempuan hebat. Mereka tak hanya datang dan pergi, namun telah memberi warna bagi kemajuan PI-Energi ke depan.

Edisi kali ini sebenarnya merupakan sebuah penghormatan khusus untuk kontribusi yang telah diberikan oleh Kuntari Laksmiadewi Wahyuningdyah dan Digna Jatiningsih bagi kemajuan PI-Energi. Pemikiran-pemikiran, tindakan hingga keputusan dengan segala kelebihan dan kekurangannya telah dilakukan oleh mereka berdua dalam kapasitasnya sebagai Direktur Operasi.

Pada akhirnya, pemimpin memang datang dan pergi. Namun kita tetap perlu memberikan apresiasi. Karena inspirasi hanya dapat dihadirkan oleh mereka yang mengerti jika masa depan yang lebih baik harus dimulai dari mempelajari kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada masa lalu.



Inovasi yang Tak Kunjung Usai

Tentaminarto Tri Februartono,
Direktur Utama PI-Energi



Pada setiap visi maupun misi bahkan hingga ke tata nilai di banyak perusahaan, kita seringkali menemukan kata inovasi. Sebuah kata yang sangat familiar namun sangat sulit untuk diterapkan. Terkadang inovasi bahkan menjadi sebuah kata yang sangat imajiner yang tidak membumi. Tak jarang justru timbul kerancuan antara inovasi, ide dan kreativitas. Ketiga kata tersebut maknanya hampir sama, namun maksud dan tujuannya tentu berbeda.

Banyak perusahaan menerapkan sistem manajemen yang mendorong terciptanya inovasi. Antara lain melalui metode *Total Quality Management* (TQM), Gugus Kendali Mutu (GKM), Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) hingga *Malcolm Baldrige*, dan lain-lain. Seluruh metode tersebut bertujuan untuk mendorong perusahaan agar dapat lebih tumbuh dan berkembang sekaligus memiliki inovasi yang berkesinambungan melalui *continuous improvement*.

Pada awalnya, semua memang berawal dari sebuah ide. Ide adalah sebuah titik awal. Kemudian ide dikembangkan menjadi serangkaian kreativitas yang mengarah pada inovasi. Namun, perlu digarisbawahi jika tidak semua ide menjadi kreativitas dan tidak semua kreativitas menjadi inovasi. Jadi ide dan kreativitas adalah serangkaian kegiatan yang diterapkan terus menerus hingga menghasilkan inovasi. Inovasi adalah suatu wujud dari kreativitas yang telah diimplementasikan serta mendukung tujuan dari perusahaan yang berkesinambungan.

Dengan demikian, sistem manajemen yang perlu dikembangkan harus mengarah pada inovasi. Sehingga manfaatnya dirasakan sekaligus dapat memperkuat daya saing perusahaan secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, sistem yang telah dikembangkan tidak boleh terputus. Sistem juga harus terus menerus dikembangkan dan ditekuni agar menjadi bagian integral dari perusahaan.

Berdirinya perusahaan pada awalnya memang untuk mencapai efektivitas. Selain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemegang saham. Namun, bersamaan dengan sumber daya yang dimiliki serta persaingan yang ketat dalam ranah industrinya, perusahaan dituntut untuk efisien. Efisiensi sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya.

Efisiensi merupakan salah bentuk optimalisasi dari tujuan dan kendala-kendala atau keterbatasan. Baik dari lingkup internal maupun eksternal. Dalam perkembangannya, efisiensi saja bahkan tidak akan mencukupi. Mengapa? Karena banyak ditemukan produk baru. Baik sebagai pesaing maupun substitusi dari produk yang dihasilkan oleh perseroan. Jadi proses nilai tambah maupun penemuan baru melalui inovasi menjadi sesuatu hal yang mutlak dan tidak dapat dibantah.

Melihat dinamika yang telah dikemukakan di atas, PI-Energi sebagai perusahaan yang baru berumur lima tahun perlu menyadari pentingnya inovasi. Inovasi sangat dibutuhkan untuk mendukung perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Dukungan dapat dilakukan antara lain melalui serangkaian kegiatan. Mulai dari *sharing knowledge* hingga penerapan metode-metode manajerial yang telah dikemukakan di atas seperti GKM beserta TQM dan ISO hingga KPKU, baik yang diperlombakan maupun tidak. Terakhir namun tidak kalah penting, yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai tambah melalui pengembangan energi baru terbarukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan efisiensi perusahaan {}.

Pembangkitan Listrik dan Uap yang Berkelanjutan

Oleh: **Rama Usvika**, General Manager dan Pengembangan PI-Energi



pembangkitan listrik dan uap. Baik melalui Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batu bara atau minyak, serta Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) maupun Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) berbahan bakar gas bumi. Energi fosil tidak terbaharukan. Seiring dengan konsumsinya maka energi fosil akan habis sumbernya. Selain itu, dalam pemrosesan serta pengoperasian juga melepaskan polusi dan emisi gas rumah kaca ke atmosfer.

Sumber energi yang memenuhi kriteria *sustainability* adalah energi baru terbarukan (EBT, *renewable energy*), seperti air, angin, matahari, lautan, dan geotermal. Matahari adalah sumber utama energi yang menopang kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Matahari akan selalu menyinari bumi dengan radiasi dan energi termal. Rotasi bumi pada porosnya beserta radiasi dan gravitasi matahari serta bulan, menimbulkan angin serta pasang surut gelombang laut. Matahari dan angin membawa hujan ke permukaan bumi yang menghasilkan air. Radiasi matahari, angin, air dan pasang surut air lautan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik. Sementara radiasi matahari dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan uap.

Tak hanya itu, aktivitas vulkanik di bawah permukaan bumi pada daerah pegunungan menghasilkan uap geotermal. Uap yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan listrik dan uap. Pemaparan di atas menunjukkan jika EBT seperti air, angin, matahari, lautan dan geotermal adalah sumber energi yang tak akan habis untuk generasi mendatang selama Bumi, Matahari dan sistem tata surya kita masih ada, sehingga memenuhi aspek *sustainability* (keberlanjutan).

Data dari Kementerian ESDM tahun 2017 menunjukkan cadangan gas bumi terbukti Indonesia sebesar 142.72 TSCF dan laju produksi 2.9 TSCF/tahun. Jika tidak ada penemuan yang signifikan, gas bumi Indonesia akan habis dalam waktu 49 tahun. Sementara cadangan minyak bumi Indonesia sebesar 3,17 miliar barrel akan habis dalam waktu sepuluh tahun. Sedangkan cadangan batu bara terbukti Indonesia sebesar 26.2 miliar ton dan laju produksi 461 juta ton/pertahun. Maka batu bara Indonesia akan habis dalam waktu 56 tahun, jika tidak ada penemuan cadangan baru yang signifikan.

Pada Abad 21, aspek *sustainability* (keberlanjutan) sudah waktunya diperhatikan lebih serius oleh industri di Indonesia. Definisi dari *Sustainability* adalah *the ability to continue or to be continued for a long time* (oxford dictionary). Dalam kaitannya dengan energi dan lingkungan, *sustainability* didefinisikan: *the use of natural products and energy in a way that does not harm the environment*. Intinya, *sustainability* (keberlanjutan) mendorong penggunaan sumber daya alam dengan bijaksana. Menggunakan cara yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan serta dapat diperbaharui. Sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Hingga dekade pertama abad ke-21, energi fosil masih mendominasi penggunaan energi primer untuk

Selama 50 tahun ke depan, Indonesia akan memasuki masa dimana minyak, gas bumi dan batu bara perlahan habis atau akan menjadi semakin langka. Oleh karena itu, secara bertahap Industri Indonesia perlu mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil untuk bersiap menghadapi era baru dimana EBT menggantikan peran energi fosil di industri.

Banyak negara sudah mulai mengurangi ketergantungannya pada energi fosil dan mulai beralih ke energi baru terbarukan (EBT). Peralihan ini adalah sebuah usaha untuk mengurangi laju polusi di atmosfer dan permukaan bumi. Selain itu juga untuk meretas jalan ke arah dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Hingga saat ini, sekitar 20 persen kebutuhan energi dunia sudah disuplai oleh EBT. Proposinya akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagian bank – bank terkemuka di dunia telah menghentikan dukungan finansial untuk pembangunan PLTU batu bara baru. Banyak perusahaan terkemuka di dunia juga telah menetapkan target ambisius. Salah satunya contohnya adalah Unilever. Mayoritas pabrik dan fasilitasnya telah menggunakan listrik yang 100 persen berasal dari renewable source. Selain itu, Unilever juga menargetkan menjadi carbon neutral pada 2030. Tak hanya Unilever, Facebook juga menargetkan 100% *renewable energy* pada 2020. Selain itu, Apple, mayoritas fasilitas produksinya juga telah menggunakan 100% *renewable energy*.

Beberapa opsi teknologi EBT (*renewable energy*) telah tersedia di pasaran. Untuk memproduksi listrik dari EBT yang sudah terbukti (*proven*) adalah turbin air untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), turbin uap geothermal untuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), turbin angin untuk Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), serta teknologi solar panel untuk Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS).

PLTA skala puluhan dan ratusan Mega Watt (MW) telah dibangun di sungai – sungai besar yang ada di Indonesia. Sementara PLTA mini hidro berkapasitas beberapa MW di sungai – sungai kecil juga mulai banyak dibangun di pegunungan di tanah air. Selain itu, PLTP juga telah dibangun di banyak lokasi pegunungan di Indonesia. Tak ketinggalan, turbin angin dan teknologi solar panel untuk memproduksi listrik juga sudah teruji dan mulai banyak dipasang di banyak negara di dunia, termasuk di Indonesia. Hanya teknologi pasang surut lautan yang masih berada pada tahap awal pengembangan.

Dua jenis EBT yang menarik untuk didalami adalah energi bayu (angin) dan energi surya (matahari). Energi bayu (angin) lebih bersifat *site-specific*. Membangun instalasi turbin angin untuk menghasilkan listrik haruslah di daerah yang terdapat angin yang kencang dan berkelanjutan. Selain itu, angin juga harus bertiup hampir sepanjang tahun. Seperti terdapat di beberapa daerah tertentu di Indonesia. Namun, PLTB tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas. Hanya luasan tertentu untuk *foot*

print dan pondasi Turbin angin. Tentu beserta lahan untuk fasilitas substation dan kontrol.

PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) adalah suatu opsi yang menarik untuk didalami. PLTS membangkitkan listrik menggunakan radiasi sinar matahari yang menyinari solar panel. Panel kemudian menghasilkan listrik arus searah (DC) yang kemudian diubah menjadi listrik arus bolak-balik (AC). PLTS menjadi opsi yang menarik karena dapat diterapkan di hampir semua jenis lokasi. Baik di daratan, di atap bangunan, di danau, atau di tepi laut, selama ada sinar matahari di lokasi terkait.

Teknologi solar panel tersedia di pasaran dengan harga yang sudah lebih kompetitif dibandingkan 15 tahun yang lalu. Harganya juga terus mengalami penurunan. Di pasaran, tersedia beberapa opsi tipe panel yaitu *monocrystalline*, *polycrystalline* dan *thin film*. PLTS dapat dipasang dengan kondisi *On-grid* (tersambung ke jaringan listrik nasional) dan *Off-grid* (tidak tersambung ke jaringan listrik nasional dan menggunakan baterai).

Sementara untuk menghasilkan uap menggunakan energi surya, dapat digunakan teknologi CSP (*concentrated solar power*). Salah satu jenis teknologi CSP menggunakan cermin/lensa *parabolic collector* untuk mengkonsentrasikan radiasi sinar matahari ke pipa penerima yang ada di lensa. Sehingga intensitas radiasi yang diterimanya dapat mencapai 30x – 100x intensitas radiasi normal. Lensa dapat berputar untuk menyesuaikan dengan arah radiasi matahari. Dalam pipa penerima tempat lensa berada mengalir fluida yang dapat menyerap radiasi matahari. Suhu fluida dapat mencapai 300°-400° Celcius. Kemudian fluida dialirkan ke penukar kalor, dimana terjadi proses konversi energi antar fluida dengan air. Kemudian air akan berubah menjadi uap, yang dapat digunakan untuk keperluan Industri. Disamping ada juga Teknologi Solar Tower yang sudah digunakan di beberapa negara dengan prinsip kerja serupa memfokuskan radiasi matahari ke peralatan *receiver* yang berisi fluida.

Teknologi EBT (*renewable energy*) yang tersedia di pasaran saat ini sebagian besar sudah terbukti dan andal. Mulai dari beberapa jenis peralatan seperti solar panel, turbin angin dan peralatan pendukungnya. Tren penurunan harga juga terus terjadi karena kemajuan riset dan potensi pasar yang semakin meningkat. Penerapan teknologi EBT diapresiasi oleh banyak perusahaan terkemuka dan juga negara – negara maju di dunia. Telah banyak negara yang memposisikan EBT sebagai suatu langkah untuk menuju *sustainability*, *sustainable business*, *sustainable countries* and *sustainable society*.

Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi) perlu mulai melangkah secara bertahap dengan terencana ke sektor EBT, baik dalam bisnis pembangkitan listrik dan uapnya. PI-Energi perlu memulai sebuah perjalanan panjang menuju *sustainable energy business* dan dunia yang lebih baik.

Demi masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang {}.

Sebaiknya, Pengembangan Perusahaan Segera Dilakukan

Kuntari Laksmiadewi Wahyuningdyah,
Direktur Operasi PI-Energi (20 November 2014 - 30 Agustus 2019)



Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi) bagi Kuntari Laksmiadewi Wahyuningdyah yang akrab disapa Tata lebih dari sekadar perseroan. Bagi perempuan yang pernah menjabat sebagai Direktur Operasi PI-Energi selama lima tahun itu, PI-Energi adalah sebuah keluarga besar dimana dia menjadi salah satu anggotanya. Setelah lima tahun berlalu, perusahaan menurutnya telah siap untuk melakukan berbagai aksi dan pengembangan. Berikut wawancara tim redaksi Buzz dengan Tata yang kini diberi amanah sebagai Senior Vice President (SVP) Pengembangan Korporat Pupuk Indonesia (Persero)

Tanya (T): Bagaimana kesan yang diperoleh selama

bekerja di PI-Energi?

Jawab: (J): Walaupun diberi amanah di PI-Energi sebagai Direktur Operasi, saya tidak pernah merasa menjadi bagian dari jajaran direksi. Karena apa? Saya menganggap PI-Energi menjadi bagian dari kehidupan saya. Jadi saya lebih merasa sebagai anggota dari sebuah keluarga besar. Itulah yang membuat bekerja disana menjadi lebih berkesan bagi saya.

T: Adakah pesan-pesan tertentu bagi mereka yang masih bekerja di PI-Energi?

J: Jangan menyerah, buatlah perseroan menjadi lebih maju. Kemudian tetap tingkatkan kreativitas, itu yang

paling penting. Cobalah untuk mengerjakan ide-ide baru. Karena justru dari hal-hal kecil, perubahan yang signifikan akan terjadi pada suatu hari nanti. Saya sangat yakin jika teman-teman di PI-Energi bisa bersaing. Baik dari sisi kemampuan maupun pengetahuan. Saya tahu betul kualitas teman-teman seperti apa.

T: Setelah tidak bertugas sebagai Direktur Operasi PI Energi, ada kritik atau otokritik terhadap perseroan agar ke depan menjadi lebih baik?

J: Menurut saya yang terpenting perseroan telah berjalan selama lima tahun sejak 2014. Selama lima tahun pertama, pengembangan perusahaan terlihat setelah melakukan akuisisi. Namun setelah itu tidak ada lagi aksi yang dilakukan untuk mengembangkan perusahaan. Mungkin itu yang harus segera dilakukan agar perusahaan bisa *sustain* dan tidak berhenti disitu saja.

Karena jika berhenti pada proses akuisisi yang dilakukan pada lima tahun pertama maka perseroan akan jalan di tempat dan tidak berkembang. Selain itu, satu hal yang perlu digarisbawahi adalah tentang ekspansi. Harus mulai dipikirkan sekaligus direncanakan untuk melakukan ekspansi ke luar, tidak hanya di *internal holding* atau Pupuk Indonesia (persero) saja. Saya sepenuhnya sepakat apabila PI-Energi mendukung *holding*, namun di luar itu selama masih di ranah energi, potensi-potensi yang ada harus diidentifikasi.

T: Apakah PI Energi sudah memiliki kemampuan untuk melakukannya?

J: Menurut saya sangat mampu. Karena dari sisi aset dan kemampuan finansial, perseroan sudah dapat melakukan pengembangan. Sekarang adalah saat yang paling tepat untuk kembali bergerak melakukan aksi korporasi. Bukan waktunya lagi untuk duduk dan berpangku tangan. Pengembangan perusahaan harus segera dilakukan.

T: Setelah menjabat sebagai Senior Vice President (SVP) di Pupuk Indonesia (Persero), bagaimana Ibu melihat PI-Energi?

J: Jadi pada dasarnya, PI-Energi didirikan untuk mendukung dan memberikan nilai tambah pada produk-produk pupuk-pupuk yang ada. Mengubah komponen energi dari *cost center* menjadi *profit center*. Inilah yang harus benar-benar dipertahankan.

Keuntungan (profit) yang diberikan selama ini harus dikelola agar jangan sampai nilainya turun. Sangat disayangkan kalau perusahaan mengalami stagnansi, lama-lama profitnya akan turun. Jadi harus ada pengembangan-pengembangan baru yang dilakukan agar profit yang ada dapat dipertahankan, bahkan kalau perlu dinaikkan.

T: Setelah tidak lagi menjabat, menurut Ibu, program kerja seperti apa yang harus dilanjutkan?

J: Kalau persoalan sistem menurut saya sudah bagus. Menurut saya kalau sistem sudah berjalan dengan baik, selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengembangkan

perusahaan. Sebaiknya pengembangan perusahaan segera dilakukan.

Persoalan penting selanjutnya adalah kualitas sumber daya manusia. Di PI-Energi, arah pengembangan SDM, terutama untuk operasional pabrik harus benar-benar diperhatikan. PI-Energi memang baru memiliki Gresik Gas Cogeneration Plant (GGCP), proyek perdana yang telah beroperasi, namun SDM untuk mengoperasikannya harus benar-benar diperhatikan. Misalnya jika ada yang keluar (*resign*), harus segera dicarikan penggantinya. Jangan sampai dibiarkan berlama-lama, nanti operasional bisa pincang. Sementara di bagian lain selain posisi operasional, penambahan karyawan banyak dilakukan, sementara posisi operasional ditahan-tahan. Kondisi seperti ini lama-kelamaan akan menyulitkan PI Energi sendiri.

T: Bagaimana dengan efisiensi perusahaan? Apa yang dikerjakan PI-Energi selain Operational Excellence?

J: Semakin efisien sebetulnya makin bagus. Jadi perseroan dapat memberikan kontribusi terhadap *holding* atau kepada grup. Sebetulnya, dapat dilakukan efisiensi pada tataran operasional. Pada pos-pos yang strategis, operasi harus benar-benar diperhatikan. Namun untuk yang tidak terlalu signifikan, bisa menggunakan tenaga *outsourcing*. Kuncinya itu saja supaya ke depan dapat menjadi lebih ramping.

T: Ada pesan-pesan khusus untuk Direktur Operasi PI-Energi yang hingga kini jabatannya belum terisi?

J: Bagi saya, mungkin PI-Energi suatu perusahaan yang isinya kaum milenial. Mereka bisa diajak berlari. Tinggal bagaimana manajemen mengarahkan mereka. Kalau kita tidak bisa mengarahkan mereka, ya sudah, habislah kita. Maksudnya, bagaimana kita merealisasikan rencana-rencana yang telah kita susun betul-betul kita laksanakan dan mengejar target-target yang ada. Kemudian, cari ide-ide baru yang segar. Saya yakin anak-anak ini punya ide lain. Mungkin saja peluang bisnis-bisnis baru yang lebih strategis dan potensial.

T: Bagaimana Situasi makro bisnis energi? Apa yang dapat dilakukan perseroan dalam situasi seperti ini?

J: Kalau bicara kapasitas, PLN sebenarnya sudah memenuhi kebutuhan. Tetapi, pemerintah tengah menggalakkan energi baru dan terbarukan. Jadi mungkin kita sudah mulai masuk ke sana. Menurut saya, PI-Energi juga harus mulai melirik ke arah hulu, seperti *security supply* untuk bahan baku bahan energi. Di dalam grup Pupuk Indonesia, sudah ada Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batu bara yang berjalan. Ini kan sebenarnya pasar juga. Selain itu, PI-Energi juga sudah memiliki cucu perusahaan yang bergerak di bidang bisnis batubara. Mungkin ini bisa dikembangkan. PI-Energi adalah satu-satunya anak perusahaan Pupuk Indonesia yang baru berdiri namun sudah mempunyai anak dan cucu perusahaan. Jadi, jangan hanya diam saja dan memikirkan PI-Energi. Anak beserta cucu perusahaan juga harus ditata {}.



Jangan Bertahan di Zona Nyaman

Digna Jatningsih, Direktur Operasi PI-Energi (30 Agustus 2019 - 24 Oktober 2019)

Nama perempuan kelahiran Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memang hanya sempat dituliskan sebagai pelaksana tugas (PLT) Direktur Operasi PI-Energi. Dia juga menjabat dalam waktu yang cukup singkat, sejak 30 Agustus hingga 24 Oktober 2019. Namun demikian, banyak ide-ide segar yang dikemukakan Digna Jatningsih terkait rencana ke depan bagi perseroan.

Berikut wawancara tim "BUZZ" dengan Digna yang kini menjalankan amanah sebagai Direktur Pemasaran Petrokimia Gresik.

Tanya (T): Apa yang menarik selama bekerja di PI-Energi?

Jawab (J): Banyak hal yang menarik. Saya masuk ketika pembangunan proyek (Gresik Gas Cogeneration

Plant/GGCP-Redaksi) selesai. Proses finalisasi pada tahap administrasi bahkan masih berjalan. Jadi bisa dikatakan sebagian besar sumber daya manusia di perseroan baru saja bisa bernapas lega. Terlihat jelas mereka kelelahan fisik maupun mental setelah menyelesaikan proyek perdana yang banyak menguras stamina.

Namun satu hal yang perlu digarisbawahi, PI-Energi adalah perusahaan yang *captive*. Bahkan sangat *captive*. Karena apa? Seluruh produknya sudah di *off-take*. Bahkan, anak perusahaan PI-Energi yaitu Kaltim Daya Mandiri (KDM), produknya juga sudah di *off-take*.

T: Ke depan, apa yang mendesak untuk dikerjakan?

J: Yang perlu teman-teman pikirkan lagi, pertama: *captive*, kedua: sumber daya manusia yang mayoritas anak-

anak muda. Jadi, jangan nanti terus bertahan pada zona nyaman. Ketika saya masuk, saya paham mereka kelelahan karena baru saja selesai mengerjakan proyek. Itu wajar dan tidak apa-apa.

Namun, pembenahan internal harus segera dimulai. Terutama pada ranah operasional. Proyek GGCP yang baru saja selesai harus mulai dioptimalkan operasionalisasinya. Oleh sebab itu kemarin kita banyak melakukan optimalisasi di proyek. Dimulai dengan melakukan *test quality control*.

T: Responsnya seperti apa?

J: Terus terang, saya senang sekali dengan semangat teman-teman di PI-Energi yang sebagian besar masih berusia muda. Kemauan dan niat mereka untuk belajar tentang hal-hal baru sangat besar. Padahal di satu sisi, pengalaman mereka masih sangat minim. Hal inilah yang membedakan SDM yang dimiliki oleh perseroan dengan anak-anak perusahaan Pupuk Indonesia yang lain.

T: Seperti apa perbedaannya?

J: Di perusahaan-perusahaan dalam entitas Pupuk Indonesia (Persero), kan ada senior-senior yang membimbing. Tetapi di PI-Energi, anak-anak muda yang masuk langsung terlibat secara mandiri. Tidak ada senior yang membimbing, namun mereka memiliki semangat yang besar untuk terus maju.

T: Bagaimana antusiasme mereka?

J: Saya sangat terkesan. Mereka terlihat sangat antusias ketika operasional perseroan kita upayakan agar bisa lebih dioptimalkan. Salah satu contoh yang paling teknis, saya ingat benar ketika kemarin turbin di proyek belum dipompa dan mereka berani mencoba.

Jadi intinya, jangan pernah takut untuk mencoba dan berbuat kesalahan selagi masih muda. Satu hal yang perlu terus menerus dipertahankan adalah semangat untuk terus maju. Saya percaya SDM di PI-Energi memiliki potensi yang besar. Satu hal lagi yang perlu saya kemukakan yaitu tim PI-Energi berhasil meraih penghargaan Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) ke-23. Meski baru pertama kali menjadi peserta, dua tim yang dikirim berhasil meraih penghargaan yang sangat membanggakan.

T: Ke depan, apa yang perlu dikembangkan dan kemana arahnya?

J: Menurut saya, ke depan ada dua hal yang perlu dikembangkan. Pertama, seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, PI-Energi itu *captive*. Jadi harus membantu Pupuk Indonesia (Persero) agar lebih efisien. Artinya, sebelum membantu *holding* agar lebih efisien, tentunya PI-Energi harus melakukan efisiensi terlebih dahulu.

Kedua, jika memang hendak dikembangkan, maka PI-Energi sebaiknya melakukan ekspansi tidak hanya di internal Pupuk Indonesia (Persero) sebagai *holding*. Saya pikir perseroan mampu untuk melakukannya. Apalagi didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni dan masih berusia muda. Selain itu, juga ada satu dinamika



Jadi sekali lagi saya mengingatkan jangan terjebak di zona nyaman. Sumber daya manusia yang dimiliki cukup mampu untuk melakukan ekspansi di ranah bisnis energi yang memiliki banyak potensi.



yang perlu dicermati yaitu terkait potensi energi. Baik energi yang terbarukan maupun tidak terbarukan. Jadi intinya, ada banyak potensi yang dapat dikelola.

T: Situasi makronya sekarang seperti apa?

J: Kalau kita lihat sumber energi yang fosil makin lama makin terbatas. Sekarang pemerintah tengah mencanangkan energi terbarukan. Nah, mumpung pemerintah juga *concern* ke situ, harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Sekarang kan program pemerintah B20, mewajibkan pencampuran 20 persen Biodiesel dengan 80 persen Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis solar yang menghasilkan produk Biosolar B20. Presiden Jokowi sendiri telah mengatakan jika tahun depan kita mau beralih ke B30. Terlihat jelas kan jika potensi untuk menjadi pemain di bisnis energi.

Jadi sekali lagi saya mengingatkan jangan terjebak di zona nyaman. Sumber daya manusia yang dimiliki cukup mampu untuk melakukan ekspansi di ranah bisnis energi yang memiliki banyak potensi.

T: Ada pesan khusus untuk Direktur Operasi yang akan menggantikan ibu?

J: Seperti yang sudah saya sampaikan tadi, yang bersangkutan harus bisa melakukan efisiensi terhadap pabrik-pabrik yang sudah ada. Kedua, Direktur Operasi juga harus mampu melakukan pengembangan ke luar untuk pengembangan perseroan selanjutnya. Penjelasan ke luar itu ada dua, pertama keluar untuk mendukung proyek-proyek Pupuk Indonesia (Persero), kedua adalah keluar dalam ukuran yang lebih besar yaitu mendukung program energi nasional {}.

Operational Excellence & Performance Improvement

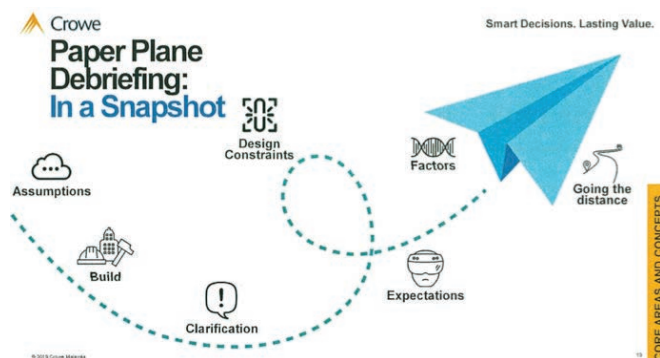
Disarikan dari Global Business Savvy Training Event

Oleh: **Andik C. Budianto**, Manager Keuangan PI-Energi

Pertanyaan pertama pada waktu mendengar *Operational Excellence* (OpEx) adalah apakah ini? Apalagi ini? Pertanyaan yang menggelitik tentunya karena semua perusahaan termasuk PI-Energi sangat ingin mencapai apa yang dikatakan *excellence*.

Sebelum membahas konsep aliran proses dalam OpEx, mungkin bisa kita ambil contoh sederhana yaitu membuat pesawat dari kertas dan menerbangkannya, sesuatu yang *simple* dan mudah, bahkan sudah menjadi mainan kita waktu masih TK, sesuatu yang sudah sangat lama sekali, pesawat kertas tersebut harus dilipat dengan benar dan dilipat khusus dengan sangat hati hati dengan harapan pesawat kertas tersebut pada waktu dilempar dapat terbang sejauh mungkin, namun demikian ada beberapa dari kita membuat dengan cukup kreatif dengan harapan bisa terbang jauh namun demikian kenyataannya tidak bisa terbang jauh bahkan ada yang tidak bisa terbang, sudahkah kita mengklarifikasi *design* pesawat kertas kita dengan baik? Kalau sudah baik oke tentunya, akan tetapi apabila tidak bisa terbang sangat diperlukan perbaikan *design*, pelipatan yang sempurna untuk membuat kembali agar pesawat kertas tersebut dapat terbang jauh juga sangat diperlukan, mungkin sampai berkali kali membuat kembali pesawat kertas agar hasilnya dapat maksimal untuk terbang jauh, jangan lupa juga bahwa banyak faktor yang membuat pesawat dapat terbang jauh baik faktor internal mulai dari pemilihan kertas dan pelipatan kertas dan faktor eksternal mulai dari pelemparan pesawat kertas sampai arah angin.

Apa kaitannya pesawat kertas dengan perusahaan?



Sama seperti membuat pesawat kertas yang diharapkan dapat terbang jauh, pada saat pendirian perusahaan ada banyak tahapan yang harus dilewati dan harus dilaksanakan dengan baik bahkan bisa berkali

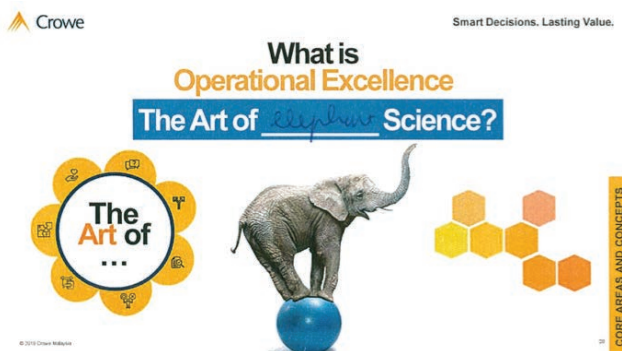


kali penyesuaian agar sempurna dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemegang saham yaitu mendapatkan hasil yang menggembirakan dan dengan capaian laba yang maksimal sesuai dengan target yang sudah ditetapkan malah lebih tinggi dari yang telah ditetapkan. Dari gambar diatas yang dianalogikan dengan pesawat terbang kertas tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham yaitu :

- *Assumptions*, dalam mendirikan suatu perusahaan harus ditentukan dengan tepat tujuan yang harus dicapai dan parameter apa saja yang bisa dijadikan pegangan bahwa asumsi pencapaian tujuan sudah diperhitungkan
- *Build*, diperlukan membuat blue print perusahaan secara tepat untuk dapat membangun perusahaan secara utuh, blue print bukan hanya untuk infrastruktur membangun pabrik saja tapi lebih dari itu untuk membuat suatu perusahaan secara utuh untuk mencapai laba, mulai dari produk yang dihasilkan sesuai harapan pelanggan, proses administrasi perusahaan, proses keuangan dan pelaporan keuangan yang sempurna, administrasi pembelian sampai penjualan dan seterusnya.

- *Clarification*, melakukan klarifikasi secara berkelanjutan atas blue print perusahaan yang akan dibangun, bisa jadi klarifikasi dilakukan berkali kali untuk mendapatkan hasil yang sempurna
- *Design constraints*, Batasan desain yang sudah ditetapkan sehingga arah dan tujuan yang sudah ditetapkan dapat tepat sasaran
- *Expectations*, keyakinan yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan yang dapat terjadi dimasa depan sesuai yang telah direncanakan
- *Factors*, keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi pencapaian tujuan pendirian perusahaan

Apa yang dimaksud dengan *Operational Excellence*?



Kembali ke pertanyaan apa yang dimaksud *Operational Excellence*? Istilah *Operational Excellence* (OpEx) mulai populer pada tahun 2007 dimana banyak pembahasan mengenai kinerja perusahaan karena pada saat itu sedang terjadi resesi global yang membuat banyak perusahaan harus tampil *excellence* secara efektif dan efisien, perusahaan dikatakan *excellence* apabila setiap karyawan dalam perusahaan dapat melihat proses suatu bisnis proses perusahaan dari awal sampai dengan produk yang dihasilkan kepada pelanggan dengan baik, dan dapat segera memperbaiki dengan cepat apabila aliran proses operasi tersebut ada kendala. Pertanyaan besarnya adalah apakah sesederhana itu? Tentu jawabannya tidak sesederhana itu dan pemahaman atas konsep tersebut sangat penting.

Dalam OpEx dikenal dengan adanya *The Seven (7) Cs in ABC Order* yang apabila dijalankan maka OpEx akan berhasil, ke tujuh hal yang harus dan wajib untuk dilakukan adalah :

1. *Action, complementary vs consideration*; rutinitas operasi yang *excellence* apabila sudah melalui kemampuan untuk menentukan detail yang tepat, melalui kemampuan untuk mengklasifikasi setiap elemen operasi sebagai komplementer terhadap proses operasi yang sudah ada atau perlu untuk di perhitungkan kembali.
2. *Build, creative process vs critical thinking*; melalui sudut pandang bisnis proses perusahaan, keputusan untuk membangun *system* atau produk yang lebih baik adalah sebuah pertimbangan antara proses kreatif atau pemikiran kritis yang memiliki prioritas lebih tinggi. Kreatifitas akan melewati berbagai

macam kemungkinan sedangkan pemikiran kritis akan mengikat kemungkinan – kemungkinan menjadi realita.

3. *Cash, capital returns vs cost expenditure*; dibutuhkan pengetahuan yang baik terhadap konsep arus masuk vs arus keluar kas agar menjadi sukses dalam bisnis proses perusahaan. Hal paling sulit untuk dipertimbangkan adalah untuk mencapai keadaan seimbang antara *capital returns* dan pengeluaran biaya tanpa membebani masing – masing aspek.
4. *Design, concept vs constraints*; sebuah konsep desain tanpa batasan akan hanya baik di dunia yang tidak realistis. Sebaliknya, jika terdapat terlalu banyak pembatasan tidak akan ada konsep sama sekali. Sudah jelas yang terbaik adalah untuk mencari jalan tengah antara pembatasan dan konsep akan membuahkan hasil terbaik.
5. *Empowerment, crunch vs control*; kutipan terkenal dalam bisnis proses perusahaan berbunyi: "*control everything at all cause and cost*", beberapa organisasi dan situasi mewajibkan kita untuk memberi kuasa ke bawahan agar dapat '*Crunch the branch*' untuk perusahaan. Pertimbangan sulit terhadap kapan untuk melakukan pengendalian dan kapan untuk melepaskan adalah terkait kepada pengalaman dan kebijakan seseorang.
6. *Flow, circular vs chain*; Sebelumnya, alur bisnis proses perusahaan adalah berbentuk rantai. Jika sambungan terlemah pada rantai lemah, maka begitu juga bisnis proses perusahaan juga akan berantakan. Kerumitan dalam operasi saat ini telah memperbolehkan rantai untuk membentuk konsep – konsep lingkaran, dimana sebuah sambungan yang lemah dapat dimitigasi dengan cara mempunyai sebuah fungsi lingkaran yang mengetahui proses dari awal sampai akhir. Namun pada saat ada kelemahan pada beberapa staf membuat perusahaan mengalami posisi penurunan oleh karena hal tersebut diperlukan investasi pada pelatihan.
7. *Goal, change vs compliant*; perubahan adalah sesuatu yang pasti. Dan dengan ketidakpastian itu, perubahan sering kali untuk ditakuti. Kepatuhan pada tingkatan terbaiknya, menyebabkan perubahan yang baik untuk menyusut.

Perlu diingat bahwa hasil utama adalah target perusahaan secara komprehensif dengan laba yang maksimal. Kemanakah perusahaan ini menuju? Apakah kita yang harus berubah dengan berinovasi untuk mencapai tujuan utama perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal? atau patuh dengan batasan yang sudah dibuat untuk dapat mencapai target perusahaan yang diinginkan?

Apapun jalan yang ditempuh untuk menjalankan suatu bisnis proses perusahaan dengan menerapkan *Operatioanl Excellence*, kunci utamanya adalah perusahaan dapat menghasilkan produk dengan menghasilkan pendapatan yang maksimal dan pada ujungnya menghasilkan laba yang optimal.



Pemeliharaan Pabrik untuk Efisiensi Perusahaan

Oleh: **Bagus Putra Parmesti,**
Mechanical, Piping, and Civil Engineer PI-Energi



Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi) yang berdiri sejak 18 Agustus 2014 merupakan anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) yang bergerak dalam produksi energi listrik dan *steam*. Produk utama PI-Energi berupa listrik dan *steam* membutuhkan keandalan peralatan pabrik untuk mendukung proses produksi agar dapat bekerja secara optimal.

Namun pada kenyataannya, dapat terjadi *unscheduled shutdown* karena kelemahan desain dari pipa utama suplai *steam*. Penyebab lainnya adalah kurangnya *steam trap* pada pipa MPS (*Medium Pressure Steam*). Kedua hal itu menyebabkan kondensat *steam* terkumpul pada satu titik area. Sehingga menyebabkan korosi pada bagian dalam pipa. Pada akhirnya semua itu berujung pada keretakan (*cracking*).

Modifikasi pipa *steam* bertujuan untuk meningkatkan keandalan pabrik. Selain itu juga untuk menghindari *unscheduled shutdown*. Sebuah antisipasi untuk mencegah potensi kerugian. Baik pada PI-Energi maupun perusahaan yang menjadi *user* (pelanggan). Melalui modifikasi pipa, kapasitas produksi *steam* yang mencapai 160 ton/jam dapat berfungsi dengan

andal. Tidak terjadi *unscheduled shutdown* yang dapat mengganggu proses produksi.

Pencapaian modifikasi adalah rasio perbandingan jumlah kondensat lebih sedikit daripada *steam*. Modifikasi juga dapat mengurangi dampak yang menyebabkan *hammering* pada pipa *steam*. *Hammering* pada pipa *steam* MPS dapat mengakibatkan keretakan (*crack*). Dampaknya, pengiriman *steam* ke pelanggan dapat terhenti. Kerugian finansial yang diprediksi ketika pengiriman *steam* terhenti sekitar Rp357 juta rupiah per harinya. Selain kerugian finansial, keretakan pada pipa juga merupakan kondisi tidak aman untuk bekerja. Apabila dibiarkan akan berakibat terjadinya paparan panas sebesar 250 derajat celsius dan paparan suara melebihi 100 dB.

Modifikasi pipa *steam* dilakukan dengan menambahkan drain dan *steam trap*. Dapat dilakukan setelah tahap *re-engineering* dan *re-design*. Modifikasi sangat penting untuk membuang kondensat yang terjebak pada saat *start up* pengiriman *steam*.

Setelah dilakukan modifikasi, instruksi kerja maupun prosedur dalam pengoperasian disesuaikan untuk dapat diaplikasikan. Baik pada saat pengiriman *steam* maupun saat *shutdown* {}.

OPINI PEMENANG TKMPN 2020

16



Bagus Putra Parmesti

Ajang ini adalah ajang pertama bagi kami dan bagi PI-Energi. Sebagai generasi Millenial, kami menyusun strategi untuk tampil menarik dan berbeda. Kami meng-*explore* kreativitas kami dan sepakat untuk mempresentasikan inovasi kami dengan karakter

tokoh film. Untuk lebih memantapkan penampilan, kami berlatih di hadapan dewan Direksi dan Komisaris. Banyak dukungan masukan dari dewan Direksi dan Komisaris untuk memantapkan presentasi kami.

Pada saat *perform*, rasa gugup meliputi kami. Kami berusaha semaksimal mungkin menampilkan yang terbaik apapun nanti hasilnya. Tanggal 22 November 2019 adalah malam penganugerahan. Perasaan tegang pun menghinggapi kami, keringat dingin mulai mengucur di wajah. Pengumuman hasil yang kami capai ternyata melebihi ekspektasi kami. Platinum.... Hanya kata itu yang terdengar sayup – sayup dari atas panggung ditelan gemuruh suara ribuan penonton yang hadir. *Alhamdulillah* semua kerja keras terbayar lunas. Berbekal hasil tersebut, kami pun siap melangkah lebih jauh untuk mengikuti ajang inovasi internasional.



Monica Fitri Ramadhan

Ditunjuk sebagai perwakilan PIE untuk ikut ajang perlombaan seperti ini, Jujur, awalnya agak pesimis karena ini first time buat aku. Mempersiapkan mulai dari ide, konsep, makalah, semuanya disusun secara LDR Jakarta

– Gresik bersama tim lainnya. Walaupun jarak menghadang tapi sebisa mungkin kita niatkan memberikan yang terbaik dalam ajang nasional ini.

Berhubung kami milenial yang sangat kreatif, kami mempresentasikan inovasi kami dengan gaya epic dibumbui komedi untuk menghindari kejenuhan *audiens*. Alhasil PI-Energi berhasil membuat seluruh audiens bertepuktangan karena aksi *heroic* campur komedi yang kami presentasikan. *Alhamdulillah* award-nya *beyond expectation*. Langsung heboh berjamaah dan gak percaya sama hasilnya. *Bismillah* semoga bisa lebih baik ke depannya. QCC Energize? Mengatasi masalah, dengan makalah. PIE? NYALA TERUS!!



Refi Budi Z

Wah, seru banget. *Super-duper* seneng juga bisa ikut bersaing di acara sebesar TKMPN dan dapat hasil yang memuaskan di *event* pertama ini. Pertama kali dikasih kesempatan untuk berpartisipasi dalam ajang nasional. Dari ajang ini saya merasa tertantang

untuk terus melakukan inovasi lebih baik lagi.



Hanif Akbar

Kami diberikan wadah untuk berkarya dan memamerkan inovasi kami ke hadapan publik. *Alhamdulillah* setelah mendapat penghargaan saya dan teman – teman yang berpartisipasi benar-benar terpacu untuk lebih meningkatkan kemampuan

dan inovasi yang kami miliki. Semoga kedepannya kita bisa diarahkan lebih dalam lagi dalam meningkatkan kinerja untuk PI-Energi.



Yogi Surya Atmaja

Pertamanya bingung harus melakukan apa. Berkat bantuan Bu Manik, Pak Hisar, Mba Vanty dan Mas Adit yang sudah mengarahkan, membimbing dan membantu segala keperluan kami disana. Sedikit demi sedikit kami

melewati proses demi proses. Kerja keras yang telah tertuai bukan hanya dari Tim yang mempresentasikan tapi semua orang ikut terlibat.

Acaranya berjalan dengan lancar dan sangat amat menyenangkan. *Alhamdulillah* kita pulang membawa Platinum yang tidak kami duga. Bahagianya kami pulang dengan sambutan dan ucapan selamat dari Bapak, Ibu dan saudara – saudara di PI-Energi.



M. Faizin Muflich

Dapat pengalaman dan mental yang sangat berharga bisa mempresentasikan hasil inovasi PI-Energi di ajang tingkat nasional dengan diikuti ratusan perusahaan di Indonesia.

Senang banget pastinya baru pertama kali ikut TKMPN. Sempat harap-harap cemas menantikan pengumuman perolehan penghargaan dan akhirnya mendapatkan Platinum dan Gold untuk pertama kali ikut TKMPN. Saya harap PI-Energi bisa terus mendukung kami mengikut lomba atau ajang seperti TKMPN. Banyak pengetahuan dan ilmu yang bisa dipetik dari kegiatan seperti ini. Tentunya kami akan terus mengembangkan inovasi guna memajukan PI-Energi.



Dimas Haryo Mahardiko

Tanggal 21 november 2019 adalah momen mendebarkan dalam hidup saya. Hanya berbekal pelatihan 2 hari dan kurangnya pengalaman untuk menghadapi event TKMPN 2019 menjadi sebuah tantangan yang

luar biasa bagi kami. Lelah dan hujan kami hadapi untuk memberikan hasil yang terbaik kepada Pupuk Indonesia Energi.

Dengan kerja keras dan kreativitas tinggi, kami ubah bahan tak terpakai menjadi alat peraga sebagai penunjang presentasi. Kami sadar PIE adalah pendatang baru, tetapi melihat kerja keras yang kami lalui, kami optimis bisa membaya pulang penghargaan lebih dari *gold*. Kami bangga dengan pencapaian yang kami peroleh. "Kerja kerasmu tidak akan mengkhianati hasil"



Penukar Ion Bernama CPU

Oleh: **Manik Priandani**, Pjs. GM Operasi PI-Energi

Condensate Polisher Unit (CPU) merupakan salah satu unit pengolahan air di Gresik Gas Cogeneration Plant (GGCP) milik PT Pupuk Indonesia Energi, di Gresik, Jawa Timur.

Alat ini berfungsi untuk memproses *Condensate Return* (kondensat balikan) dari pabrik yang telah menerima Steam dari GGCP. Tujuannya, agar kualitas *Condensate Return* kembali sama dengan kualitas *Demineralized Water* (Air bebas mineral) sehingga memenuhi syarat sebagai *Boiler Feed Water* (air umpan Boiler). Saat ini, GGCP memiliki dua unit Boiler dengan lisensi Macchi, yaitu *Package Boiler* (PB) dan *Heat Recovery Steam Generator* (HRSG).

Condensate return adalah sejumlah *condensate steam* kembalian dari pabrik setelah pabrik menerima sejumlah *steam* dari GGCP. Steam dari GGCP kemudian dipakai untuk proses di Pabrik Amoniak dan Urea serta *Steam* yang melewati Pabrik Amoniak dan Urea menjadi air kondensat. *Conductivity* melebihi $0,2 \mu\text{S}/\text{cm}$ (*standard Macchi Max.* $0,20 \mu\text{S}/\text{cm}$). Sehingga diperlukan unit *polisher* untuk menurunkan kandungan ion-ion (anion dan kation) yang berlebih agar memenuhi syarat sebagai *Boiler Feed Water* (BFW) *standard Macchi*.

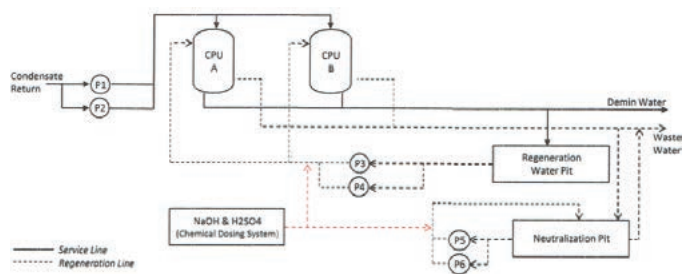


Diagram Proses Water Treatment di GGCP

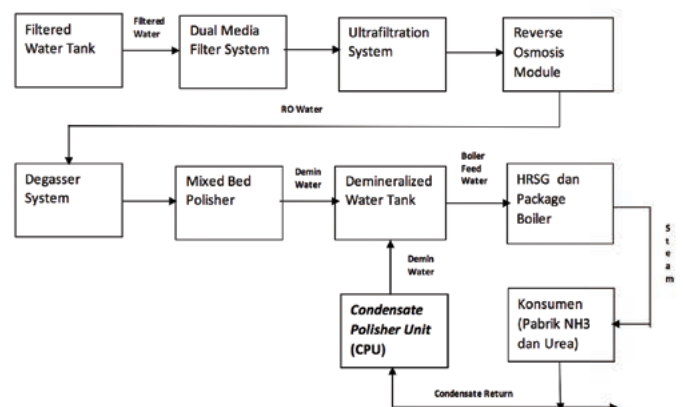


Diagram Proses Condensate Polisher Unit (CPU)



Condensate Polisher Unit (CPU) merupakan salah satu unit pengolahan air di Gresik Gas Cogeneration Plant (GGCP) milik PT Pupuk Indonesia Energi, di Gresik, Jawa Timur.



Mekanisme Reaksi Resin Penukar Ion di CPU

Dalam *Condensate Polisher Unit* terdapat resin kation dan anion, berfungsi untuk menyempurnakan penghilangan ion-ion yang masih ada dalam *Condensate Return* selama proses resin kation dan anion bercampur menjadi satu.

Setelah mengalami kejenuhan, maka perlu dilakukan regenerasi dengan backwash untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang terdapat di dalamnya. Kemudian pada saat *idle* (didiamkan) secara alami, resin kation akan tersusun di bagian bawah karena densitasnya lebih besar daripada resin anion. Baru kemudian diinjeksikan sulfat di bagian atas dan kaustik di bagian bawah.

Terdapat dua macam resin penukar ion yang dalam vessel CPU. Pertama, Resin Kation *Exchanger* sebagai penukar ion positif dalam bentuk asam kuat atau asam lemah. Kedua, Resin Anion *Exchanger* sebagai penukar ion negatif dalam bentuk basa kuat atau basa lemah.

Resin penukar ion memiliki afinitas yang berbeda terhadap setiap jenis ion yang ada dalam air. Akibatnya resin penukar ion menunjukkan urutan selektivitas untuk tiap jenis ion yang terlarut dalam air. Resin penukar ion positif dalam bentuk asam kuat urutan jenis ion positif. Memiliki afinitas terhadap resin penukar ion positif. Dimulai dari yang terbesar hingga yang terkecil adalah sebagai berikut: Calcium (Ca^{2+}), Magnesium (Mg^{2+}), Ammonium (NH_4^+), Potassium (K^+), Natrium (Na^+), dan terakhir Hidrogen (H^+).

Anion *exchanger* bertujuan untuk menghilangkan ion-ion yang bermuatan negatif seperti SO_4^{2-} , Cl^- , SiO_3^{2-} , dan ion negatif lainnya dengan cara pertukaran dengan ion OH^- .

Penukar kation memisahkan logam – logam (kation) yang menghasilkan asam dan anion memisahkan asam (yang tersisa dari garam) yang menghasilkan air murni.

Suatu reaksi pertukaran ion hanya dapat berlangsung jika bahan penukar dapat menyediakan hidrogen atau hidroksida untuk menggantikan kation dan anion dari air mentah. Jika suatu kation dan anion tidak mampu lagi menukar, kation dan anion tersebut harus dikembalikan kepada keadaan awal melalui regenerasi.

Regenerasi kation dilakukan dengan cara mengganti kembali ion H^+ yang telah jenuh dengan mereaksikannya dengan H_2SO_4 .

Regenerasi resin penukar anion sama dengan regenerasi kation, jika sudah jenuh maka dapat dikembalikan ke keadaan dengan menggunakan alkali. Soda kaustik (NaOH) dipakai sebagai penukar anion dari basa kuat.

Kinerja CPU

Pengoperasian CPU harus dilakukan secara kontinyu. Selama *condensate return* diterima agar kualitas *Boiler Feed Water* terjaga sesuai yang dipersyaratkan Macchi dan dilengkapi dengan *online analyzer*. Berfungsi sebagai media monitoring kualitas *Boiler Feed Water*. Dalam pengoperasian CPU juga terdapat persyaratan yaitu *flow inlet* pompa CPU (*CPU Feed Pump*) minimal 45 m³/jam. Untuk menjaga agar pompa tidak mengalami kavitasi.

Kadang ditemui ketidaktepatan, terutama yang terkait dengan penunjukan instrumentasi. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan kalibrasi sehingga CPU beroperasi normal dengan data yang sesuai dan tepat. Kenaikan *conductivity* menandakan bahwa resin perlu diregenerasi. Sehingga perlu di-*switch* ke vessel kedua (atau sebaliknya).

Kinerja pabrik yang optimal, efisien, aman dan andal dapat dicapai bila pabrik dioperasikan sesuai prosedur yang berlaku dan memenuhi aturan K3LH. PIE Nyala Terus!





Laporan Keuangan dan Dampak Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Terkini

Oleh: **Mazni Sastra**, Manager Akuntansi PI-Energi

Dalam arahan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2019 Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi), terdapat arahan diantaranya “Menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu, menerapkan prinsip akuntansi sesuai dengan PSAK dan pedoman akuntansi yang berlaku agar meminimalkan koreksi audit akhir tahun”.

Dari arahan tersebut, Insan PI-Energi sering mendengar istilah Laporan Keuangan dan Standar Akuntansi. Namun mungkin hanya beberapa pihak yang mengetahui secara detail tentang apa itu laporan keuangan dan apa yang menjadi bagian dari suatu laporan keuangan.

Secara umum, laporan keuangan didefinisikan sebagai hasil pencatatan akuntansi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan ini dapat digunakan para pihak berkepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Untuk kebutuhan itu, laporan keuangan perusahaan umumnya memenuhi empat karakteristik berikut:

- **Andal**, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya dengan tulus atau jujur (*Faithful Representation*).
- **Relevan**, berguna untuk evaluasi masa lalu, masa kini dan prediksi posisi keuangan dan kinerja masa mendatang.
- **Dapat dibandingkan**, pengguna laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.
- **Dapat dipahami**, harus disajikan dengan baik dan sesuai standar agar pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah memahami laporan keuangan yang disajikan.

Dalam proses menyusun laporan keuangan, perusahaan harus mengacu kepada **Standar Akuntansi Keuangan – SAK**, suatu kerangka dasar dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas dengan format penyusunan yang telah ditetapkan. Standar ini dibutuhkan untuk keseragaman penyusunan laporan keuangan, serta memudahkan pengguna laporan keuangan menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan. Dengan kata lain, SAK akan memudahkan pencatatan laporan keuangan dan penyajian informasi yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

SAK yang berlaku di Indonesia saat ini disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan –

Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK -IAI), mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional yaitu *International Accounting Standards Board* (IASB), sebuah badan independen dari IFRS Foundation, yang menyediakan pembaruan, wawasan, dan panduan tentang standar-standar tersebut.

Implementasi Standar Akuntansi Terkini serta implikasinya bagi Laporan Keuangan PI Energi

Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK baru, sesuai dengan ketentuan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020 akan berdampak luas bagi pelaporan keuangan perusahaan diseluruh Indonesia, tidak terkecuali bagi PIE dan Entitas Anak

DSAK telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang mengadopsi tiga Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards (IFRS) yaitu

- PSAK 71 – Instrumen Keuangan, mengadopsi IFRS 9.
- PSAK 72 –Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan, mengadopsi IFRS 15 menggantikan PSAK 23 Pendapatan dan PSAK terkait pendapatan seperti PSAK 34, 44 dan ISAK terkait 10, 21 dan 27
- PSAK 73 – Sewa, mengadopsi IFRS 16 menggantikan PSAK 30 Sewa dan ISAK terkait seperti ISAK 8 Penentuan Apakah suatu Perjanjian Mengandung suatu Sewa, ISAK 23 Sewa Operasi Insentif, ISAK 24 dan ISAK 25.

Dalam proses implementasi PSAK terkini, di internal PIE telah menyusun kajian dan telah mengikuti beberapa kegiatan updating implementasi PSAK, baik yang diselenggarakan oleh Pupuk Indonesia (PI) dan Grup maupun yang dilaksanakan oleh organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia dan lainnya.

Tujuan Standar

Menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya untuk penyewa.

Pokok Pengaturan

- Penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Pengecualian:
- sewa jangka-pendek dan
- sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.
- Penyewa mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa

operasi atau sewa pembiayaan dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Ruang Lingkup

Mengatur seluruh sewa termasuk sewa aset hak-guna dalam subsewa masuk dalam ruang lingkup PSAK 73, kecuali:

- sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui;
- sewa aset biologis (PSAK 69);
- perjanjian konsesi jasa (ISAK 16);
- lisensi kekayaan intelektual (PSAK 72)
- Hak yang dimiliki oleh penyewa dalam perjanjian lisensi (PSAK 19) untuk item seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip, hak paten dan hak cipta.

Identifikasi Sewa

- Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.
- Jangka waktu dapat dideskripsikan sebagai jumlah penggunaan aset indentifikasian misal unit produksi.

Model Akuntansi Tunggal

- Entitas menilai kembali kontrak jika syarat dan ketentuan kontrak berubah
- Penyewa mengakui aset dan liabilitas untuk seluruh sewa dengan masa sewa lebih dari 12 bulan, kecuali aset pendasarnya bernilai-rendah.
- Penyewa mengakui aset hak-guna yang merepresentasikan haknya untuk menggunakan aset pendasar sewaan dan liabilitas sewa yang merepresentasikan kewajibannya untuk membayar sewa.

Biaya Perolehan

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima;
- Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa; dan
- Estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan. Penyewa dikenai kewajiban atas biaya-biaya tersebut baik pada tanggal permulaan atau sebagai konsekuensi dari telah menggunakan aset pendasar selama periode tertentu.

Teknik Pengukuran

- Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur berdasarkan nilai kini.
- Pengukuran tersebut termasuk pembayaran sewa yang tidak dapat dibatalkan (termasuk pembayaran terkait-inflasi), dan juga termasuk pembayaran yang akan

dilakukan pada periode opsional jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan sewa atau tidak mengeksekusi opsi penghentian sewa.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

- Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.
- Mengukur aset hak-guna pada biaya perolehannya.
- Mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan.
- Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut dapat ditentukan. Entitas dapat menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Dampak Terhadap Laporan Keuangan PIE Konsolidasi

Departemen Akuntansi PIE dan Entitas Anak telah mengidentifikasi transaksi sewa dan atau transaksi yang mengandung sewa dengan masa sewa lebih dari 12 bulan dan menyusun kajian atas dampak implementasi PSAK 73 terhadap Laporan Keuangan PI Energi Konsolidasian dari sisi sebagai penyewa.

Hasil kajian yang disusun PIE dan Entitas Anak telah mengukur seluruh liabilitas sewa pada nilai kini atas sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan dengan tingkat suku bunga disconto mengacu kepada tingkat inflasi $\pm 1\%$ atau sebesar 4% ($3\% + 1\%$) diperoleh total nilai aset hak guna yang akan masuk dalam Laporan Keuangan PIE Konsolidasi sebagai berikut :

Secara total, nilai Aset Hak Guna akan menambah total aset PIE dalam laporan keuangan PIE Konsolidasian sebesar Rp. 34.007 Miliar atau sebesar $2,17\%$ dari Total Aset Per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 1,607 Triliun.

Apabila dilihat dari total nilai yang dicatat, penambahan sebesar $2,17\%$ aset dapat saja dianggap oleh pengguna laporan tidak signifikan terhadap total aset keseluruhan, namun informasi yang penting diperoleh oleh pengguna laporan keuangan adalah, komitmen jangka panjang perusahaan kepada pihak ketiga dengan total nilai kini sebesar Rp. 34 Miliar, dimana pada periode laporan keuangan sebelum PSAK 73 ini diimplementasikan, informasi / komitmen nilai tersebut belum pernah disajikan dan terinformasikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan (*off balance sheet*), dengan disajikannya Aset Hak Guna ini menjadikan laporan keuangan lebih informatif dan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan serta berdampak terhadap beberapa perhitungan rasio – rasio keuangan.

Dampak dari implementasi PSAK baru ini bukan hanya terbatas pada pencatatan akuntansi, tetapi juga berdampak pada perubahan proses di beberapa unit kerja seperti penyusunan anggaran, perhitungan kewajiban pajak penghasilan serta kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengimplementasikannya, sehingga butuh proses dan waktu untuk implementasinya.

MENDAKI MERBABU, MERESAPI ENERGI SEMESTA

Oleh : Arif Hangmano, HSE Engineer &
Syafiqun Nizar Syahir, Staf laboratorium

Masih terasa segar dalam ingatan kami berdua ketika mendaki Gunung Merbabu pada 12 Juli 2019 lalu. Pendakian dimulai oleh tim yang terdiri dari Arif, Yanuar, Zakky, Nizar, Septian, Hisyam dan Alfin. Kami bertujuh berkumpul pada Jumat malam se usai bekerja pada akhir pekan di Terminal Bungurasih, Surabaya.

Dalam perjalanan dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur menuju ke Solo di Jawa Tengah, ternyata bus penuh sesak. Banyak penumpang bus malam yang berangkat dari Surabaya hendak berakhir pekan di kampung halamannya, Yogyakarta, kota tujuan akhir. Selain itu, rombongan pendukung tim sepak bola, Persebaya Surabaya juga memadati bus. Setelah bertanya, kami memperoleh informasi jika mereka akan menyaksikan pertandingan tim kesayangannya yang akan bertanding melawan PSS Sleman di Stadion Tridadi yang terletak di utara Yogyakarta.

Namun itu segala persoalan yang kami hadapi di dalam bus, sama sekali tak menyurutkan niat untuk mendaki Merbabu. Setelah berdiri bergelantungan dan duduk di lantai bus, akhirnya kami tiba di kota tujuan akhir sebelum memulai pendakian, Solo. Dari solo, perjalanan menggunakan kendaraan umum masih harus dilanjutkan menuju ke sebuah kota di kaki Merbabu yang terkenal sebagai produsen susu sapi, Boyolali.

Malam berganti pagi di Boyolali. Matahari mulai bersinar ketika tim menuju ke Selo, *base camp* para

pendaki sebelum memulai menapaki jalan setapak ke puncak Merbabu. Perjalanan yang cukup melelahkan dan menguras stamina membuat kami perlu sejenak melepas lelah. Setelah membersihkan tubuh dan sarapan pagi, kami akhirnya memulai pemanasan untuk menghindari cedera ketika melakukan pendakian.

Mengawali Pendakian

Langkah pertama menuju ke puncak telah dimulai. Perlahan namun pasti, base camp mulai kami tinggalkan. Senyuman warga yang tinggal di kaki gunung menyertai perjalanan. Sebuah senyuman yang sangat berarti, seperti berpesan agar berhati-hati menempuh pendakian panjang menempuh jalan yang berliku-liku.

Matahari mulai bersinar terik meski pepohonan tinggi nan rimbun melindungi kami. Setelah berjalan kaki melalui tanjakan-tanjakan yang cukup landai, akhirnya di hadapan mata terlihat pos I di jalur pendakian. Sebuah awal yang cukup melelahkan bagi para pendaki pemula meski jalan menanjak yang berhasil kami lalui tidak terlalu curam. Beberapa dari kami, terutama yang baru pertama kali mendaki bahkan sudah berniat untuk kembali ke base camp sebelum tiba di pos peristirahatan pertama.

Namun setiap tarikan napas yang berasal dari udara segar dapat dapat membuat kami bertahan. Keramaian para pendaki di akhir pekan juga menjadi pemacu



terasa seiring waktu yang berajak sore.

Kali ini, keberuntungan menyertai pendakian kami. Setelah berhasil melalui perjalanan dari Pos III ke Pos IV, sore hari pun tiba. Perjalanan yang cukup mencekam, terutama ketika satu per satu dari kami harus bergelantungan di tali dan berjalan menyamping di tebing pegunungan akhirnya usai. Berkat kekompakan tim, kami semua berhasil tiba dengan selamat di Pos IV. Pada titik inilah persahabatan sekaligus

persaudaraan benar-benar diuji. Dia yang berjalan di depan tidak bisa bergerak terlalu cepat karena harus menunggu pendaki yang masih berada di belakang. Sementara pendaki yang berada di posisi paling belakang dalam rombongan juga tidak dapat berjalan terlalu lambat dan terlalu sering beristirahat agar tidak tertinggal oleh mereka yang berada di depan. Inilah momentum di mana kerja tim benar-benar diuji.

Lelah di sekujur tubuh, peluh yang mengucur deras hingga jantung yang berdetak kencang tentunya harus segera diistirahatkan. Tanpa perlu menunggu lama, setelah tiba di pos peristirahatan yang keempat, dua buah tenda segera didirikan untuk beristirahat sebelum malam tiba. Pemandangan alam yang memukau terhampar sejauh mata memandang, gumpalan awan yang sehari-hari berada di atas, kali ini justru terlihat bergerak perlahan-lahan di bawah kami.

Siang berganti malam, terang berubah gelap. Setelah tenda berdiri, makanan dan minuman hangat mulai dinikmati satu per satu. Dinginnya udara di luar tenda justru membuat kehangatan persaudaraan kami yang berada di dalam tenda kian terasa. Kami akhirnya berhasil tertidur lelap satu per satu.

Menuju Puncak

Hanya ucapan syukur yang dapat terucap ketika pintu tenda dibuka pertama kali untuk menyambut hari baru. Pada saat membuka mata usai tidur nyenyak semalam, keindahan matahari terbit hadir di hadapan kami. Sebuah harapan sekaligus mengingatkan kami semua untuk segera menyelesaikan pendakian menuju puncak Merbabu. Puncak gunung dengan ketinggian 3.142 meter di atas permukaan laut tersebut.

Laporan perjalanan ini sepertinya harus berakhir di sini. Keindahan puncak gunung yang terletak di Jawa Tengah ini tidak lagi dapat dituliskan dengan kata-kata. Mungkin foto-foto yang disertakan dalam tulisan singkat ini lebih mampu menjelaskan pesonanya. Atau, jika para pembaca tertarik, ada sebuah cara yang dapat ditempuh untuk membuktikan keindahan puncak gunung di pagi hari. Apakah satu-satunya cara yang tersedia? Mendakinya seperti kami {}.



semangat kami untuk terus melangkah ke depan dan bukan berbalik arah ke belakang. Setelah berbagi air mineral yang kami bawa dari base camp, perjalanan kembali dilanjutkan.

Pendakian di akhir pekan menjadikan situasi di Pos II cukup ramai. Ketika kami tiba di sana, terlihat para pendaki yang sedang makan siang. Ada juga yang beristirahat sambil bercengkerama satu sama lain. Tak ketinggalan mereka yang mengabadikan pendakian ini menggunakan kamera di telepon pintar. Di antara mereka, ada yang hendak naik ke puncak seperti kami. Tetapi ada juga yang telah mencapai puncak dan beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan turun ke *base camp*.

Kami sempat bertegur sapa sekaligus berkenalan dengan para pendaki lainnya. Selama perjalanan menuju pos III, tim juga berpapasan dengan mereka yang telah tiba di puncak dan tengah menempuh perjalanan turun. Suasana, vegetasi beserta cuaca yang kami alami silih berganti. Terkadang kesejukan menerpa kulit kami, tak lama kemudian giliran dingin yang mulai menusuk ke dalam tulang. Salah seorang dari anggota tim kami yang sering mendaki mengingatkan kepada seluruh rombongan agar jika ingin beristirahat tidak perlu berlama-lama. Mengapa? Agar keringat yang keluar dari tubuh tidak berhenti mengalir untuk melawan dinginnya cuaca yang kian

Pisah Sambut Direktur Operasi



Setelah mengabdikan selama kurang lebih lima tahun sebagai Direktur Operasi di Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi), Kuntari Laksmiadewi Wahyuningdyah yang akrab disapa Tata akhirnya digantikan oleh Digna Jatining Sih.

Pisah sambut digelar di kantor pusat PI-Energi, Jalan Abdul Muis, Jakarta Pusat pada Rabu, 04 September 2019.

Tata yang pernah menjabat sebagai General Manager Teknik dan Pengembangan PT Pupuk Indonesia (Persero), kembali diberi amanah untuk bertugas di Holding sebagai Senior Vice President (SVP) Pengembangan Korporat {}.

Perpisahan Direktur Operasi

Setelah bertugas sebagai Direktur Operasi Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi) sejak 30 Agustus 2019, pada 24 Oktober 2019, Digna Jatining Sih dipercaya untuk menjabat sebagai Direktur Pemasaran di Petrokimia Gresik.

Meski hanya menjabat dalam waktu kurang dari dua bulan, perempuan kelahiran Yogyakarta, 7 Januari 1967 ini telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kemajuan PI-Energi.

Sebuah perpisahan sederhana sebagai bentuk ucapan terima kasih atas kontribusi yang telah diberikan oleh Digna kembali digelar di kantor pusat PI-Energi pada 24 Oktober 2019 {}.



Millennial Talk



Sebagai bentuk pengembangan kinerja perusahaan, Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi) menggelar *sharing session* di kantor pusat PI-Energi pada 06 Januari 2019. *Sharing session* ini diikuti oleh direksi dan seluruh karyawan yang mayoritas adalah generasi milenial. Berbagai aspirasi dan opini dari berbagai sudut pandang dikemukakan oleh seluruh divisi.

Berbagai opini yang dikemukakan di forum disambut baik oleh jajaran direksi. Tak hanya direksi, Sekretaris Perusahaan, General Manager dan para Manager juga mengharapkan acara serupa dapat digelar secara periodik.

PI-Energi terus berupaya untuk melakukan pembenahan manajemen perusahaan. Hubungan harmonis antar karyawan harus bisa terjalin sehingga berdampak pada etos kerja yang baik. Komunikasi dua arah dinilai sebagai komunikasi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas di PI-Energi. Selain itu, kegiatan ini juga dipercaya dapat merekatkan tali persaudaraan antar karyawan di PI-Energi.

Rapat Kelompok Kerja (Pokja) Kehumasan Pupuk Indonesia Grup



Humas PI-Energi hadir untuk mengikuti sekaligus berpartisipasi aktif dalam Rapat Kelompok Kerja (Pokja) Kehumasan PT Pupuk Indonesia (Persero).

Rapat yang digelar di kantor Pupuk Sriwidjaja, Palembang, Sumatera Selatan pada 6 Januari 2020 bertemakan "Peran Komunikasi dalam Program Transformasi Bisnis Pupuk Indonesia Grup". Rapat dibuka dengan sambutan oleh Wakil Direktur Utama PT Pupuk Indonesia (Persero), Imam Apriyanto, dan Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum PT Pupuk Sriwidjaja, Bob Indiarto.

Selain itu, dua narasumber juga menjadi pemateri seputar hubungan masyarakat. Pemateri pertama adalah Ketua Asosiasi Perusahaan *Public Relations* Indonesia (APPRI), Jojo S. Nugroho. Jojo mempresentasikan materi bertajuk "Strategi Komunikasi pada Perusahaan *Holding*".

Selanjutnya pemateri kedua adalah Kepala Bagian Peliputan Sekretariat Istana Kepresidenan Republik Indonesia, Chandra Agung. Chandra menyampaikan materi berjudul "Strategi dan Pengelolaan Komunikasi di Biro Pers Istana" {}.

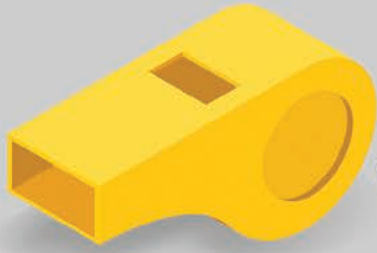
Rapat Kelompok Kerja (Pokja) Bidang Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Sistem Manajemen Pupuk Indonesia Grup

PI-Energi berpartisipasi dalam Rapat Kelompok Kerja (Pokja) bidang Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Sistem Manajemen Pupuk Indonesia Grup.

Rapat digelar selama tiga hari sejak 11 hingga 13 Januari 2020 Hotel Jatra Balikpapan, Kalimantan Timur. Rapat ini bertujuan sebagai ajang bertukar pikiran dan menyelaraskan kinerja bidang Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Sistem Manajemen di seluruh anggota *holding* PI.

Beberapa narasumber hadir dalam rapat kali ini. Diantaranya Kepala Audit Internal PT Telkomsel, Heru Muara Sidik dan Coordinator Strategic Transformation Office PT Jasa Marga (Persero) Tbk, Nixon Sitorus {}.





7 TAHAPAN

WHISTLE BLOWING SYSTEM (WBS)

Sebagai penerapan prinsip GCG, **Pupuk Indonesia Energi** (PI-Energi) menerapkan sistem Whistle Blowing System (WBS). WBS merupakan pengendalian internal perusahaan untuk mengurangi risiko terhadap adanya pelanggaran dan sebagai salah satu media pelaporan dalam mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran etika dan hukum.

1 Pengajuan aduan dapat dihubungi ke :
Website : www.pi-energi.com
Email : whistleblower@pi-energi.com
Pengiriman surat ke box WBS di Kantor PI-Energi

2 Tim Whistle Blowing System (WBS) menerima dugaan Laporan Dugaan Penyimpangan yang telah dilaporkan ke PI-Energi

3 Tim WBS melakukan verifikasi identitas pelapor, materi pengaduan dan alat bukti.

4 Tim WBS melakukan validasi dan analisis Pelaporan serta menyusun Laporan WBS

5 Konfirmasi dan Klarifikasi kepada semua pihak yang bersangkutan atas pengaduan yang telah dilaporkan

6 Pencarian fakta dan atau pemeriksaan sesuai dengan ketentuan PI-Energi yang berlaku oleh Komite Audit

7 Tindak lanjut dari Direksi dan Komisariss atas sanksi kepada pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan.





PI-Energi Salurkan Dana CSR untuk Pelestarian Ekowisata di Gresik

27

Sebagai dukungan pelestarian ekowisata, pada akhir tahun 2019. Pupuk Indonesia Energi (PI-Energi) menyalurkan bantuan kepedulian dalam rangka pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Bantuan yang disalurkan sebesar Rp368 juta. Diberikan kepada Desa Banyuwangi, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan CSR merupakan upaya rehabilitasi ekosistem Sungai Pecuk, penghijauan jalan desa serta pengadaan fasilitas penunjang ekowisata Pecuk Indah Ecoparian.

PI-Energi bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dwi Tunggal Makmur, selaku wakil dari Desa Banyuwangi. Kerja sama dilakukan untuk penghijauan fasilitas ekowisata, antara lain dengan menanam *mangrove* di bantaran sungai dan cemara laut di jalan desa.

Selain itu, dana CSR juga akan dimanfaatkan untuk membangun fasilitas pendukung Ekowisata Pecuk Indah Ecoparian. Fasilitas pendukung berupa satu unit aula kayu, panel surya *home system* dan lima unit gazebo. PI-Energi secara rutin terus-menerus memantau perkembangan

kegiatan CSR agar dapat terealisasi dengan baik. Kegiatan dimulai sejak Desember 2019.

Sekretaris Perusahaan PI-Energi, Benny Swastika Nasution, mengutarakan tujuan kegiatan CSR adalah menunjukkan dukungan PI-Energi terhadap pemeliharaan lingkungan. Hal itu menurutnya sesuai tata nilai perusahaan yaitu PIE-GO

"Dimana salah satu tata nilainya adalah peduli terhadap lingkungan," katanya

Benny mengatakan dengan landasan tata nilai perusahaan, perseroan selalu berupaya agar dapat terus berkontribusi mendukung pelestarian lingkungan.

PI-Energi selalu berusaha untuk terus menjunjung tinggi Tata Nilai Perseroan yaitu PIE-GO. Salah satu pilar dari PIE-GO adalah Environmentally friendly, Health and Safety.

Melalui pilar tersebut PI-Energi berkomitmen untuk terus menjunjung tinggi kelestarian alam. Hal ini menunjukkan komitmen korporasi untuk terus mendukung pelestarian lingkungan sehingga dapat memberikan lebih banyak dampak dan manfaat positif bagi masyarakat luas {}.



Professionalism

Insan PIE senantiasa memiliki, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan, sikap dan keahlian sesuai dengan fungsi, serta bertanggungjawab atas pencapaian kinerja yang optimal.



Integrity

Insan PIE memiliki perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, dan bertanggungjawab, serta patuh terhadap peraturan.

TATA NILAI PIE GO



Environmentally friendly, Health and Safety

Insan PIE bertindak aman bagi keselamatan dirinya, aset perusahaan, dan lingkungan hidup, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk keberlanjutan Perusahaan.

Siner(G)y

Insan PIE memiliki kemampuan bekerjasama untuk mencapai tujuan perusahaan melalui sinergi berdasarkan praktik bisnis yang sehat dan saling menguntungkan.



Visi(O)nary

Insan PIE berpikir jauh ke depan dan siap menghadapi perubahan dinamika usaha dengan memperhatikan nilai-nilai inovatif dan adaptif.

 **PI Energi**

 **@pi_energi**

 **@pi_energi**

www.pi-energi.com